

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian khususnya sub sektor hortikultura di Indonesia kenyataannya sangat potensial sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi masa depan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman hortikultura adalah tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga atau tanaman hias yang memiliki peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan manusia. Salah satunya adalah sebagai sumber gizi pelengkap makanan pokok yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan jasmani manusia.

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dari sisi penawaran atau produksi, luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman hortikultura, yang mencakup 323 jenis komoditas terdiri atas 60 jenis komoditas buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas biofarmaka dan 117 jenis komoditas tanaman hias (Kementan, 2015).

Komoditas hortikultura seharusnya dipilih sesuai potensi dan kesesuaian lahan. Potensi dan kesesuaian lahan digunakan sebagai dasar yang digunakan untuk merekomendasikan komoditas yang paling tepat untuk dikembangkan dan diarahkan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki suatu wilayah. Menurut Badan Penelitian Pertanian (2003), komoditas hortikultura merupakan komoditas andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu

wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan, baik secara teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun pengelolaannya.

Luas panen dan produksi tanaman hortikultura di Provinsi Aceh pada tahun 2016 yaitu, cabai dengan produksi 457.490 ton/tahun dan luas panen 4.273 ha, kacang panjang dengan produksi 121.295 ton/ tahun dan luas panen 2.086 ha dan mentimun dengan produksi 146.347 ton/ tahun dan luas panen 1.704 ha (BPS Provinsi Aceh, 2017).

Lahan merupakan salah satu media penting dalam sektor pertanian, dalam pemanfaatannya sebagai salah satu media budidaya tanaman merupakan modal dasar yang utama dan terpenting dalam usaha tani yang harus tetap dijaga dan dipertahankan kelestariannya. Lahan merupakan suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat bersifat siklik yang berbeda di atas dan di bawah wilayah tersebut termasuk atmosfer serta segala akibat yang ditimbulkan oleh manusia di masa lalu dan sekarang (Adelia, *dkk*, 2016).

Kota Langsa mempunyai luas lahan 23.983 ha dan mempunyai luas tanaman hortikultura pada tahun 2016 sebesar 20 ha yang terdiri atas komoditas yaitu, cabai dengan produksi 307 ton/tahun dan luas panen 5 ha, kacang panjang dengan produksi 770 ton/tahun dan luas panen 8 ha dan mentimun dengan produksi 800 ton/ tahun dan luas panen 7 ha. Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa mempunyai lahan untuk pengembangan tanaman hortikultura dengan luas lahan untuk pertanian seluas 87 ha (BPS Kota Langsa 2017). Lahan-lahan yang ada di Desa Matang Seutui saat ini hanya digunakan untuk tanaman padi dan sangat sedikit yang dimanfaatkan untuk tanaman

hortikultura, meskipun peluang untuk mengembangkan tanaman ini di antara tanaman padi sebenarnya sangat besar terutama pada saat tanaman padi telah panen. Ketika padi telah panen lahan tidak ditanam jenis tanaman lain sampai musim tanam padi kembali, yaitu pada musim penghujan. Pertumbuhan padi pada lahan ini memang cukup baik, namun jika di tanami padi terus-menerus tanpa rotasi tanaman lain dan penggunaan lahan yang tidak optimal, maka dikhawatirkan akan mempercepat degradasi kualitas lahan.

Penggunaan lahan yang optimal memerlukan kesesuaian agroteknologi dengan karakteristik dan kualitas lahannya. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk penggunaan tertentu. Menurut Hardjowigeno (2010) kesesuaian lahan adalah potensi lahan yang didasarkan atas kesesuaiannya untuk penggunaan pertanian secara lebih khusus seperti padi sawah, tanaman palawija, tanaman perkebunan, atau bahkan untuk jenis tanaman tertentu berikut tingkat pengelolaannya seperti padi sawah dengan irigasi dan pemupukan lengkap, kedelai dengan mekanisasi, karet dengan teknologi tinggi dan sebagainya.

Keberhasilan budidaya suatu jenis komoditas tanaman sangat tergantung kepada kultivar tanaman yang ditanam, agroekologis/ lingkungan tempat tumbuh tempat melakukan budidaya tanaman dan pengelolaan yang dilakukan oleh petani/pengusaha tani. Khusus mengenai lingkungan tempat tumbuh (agro-ekologis), walaupun pada dasarnya untuk memenuhi persyaratan tumbuh suatu tanaman dapat direkayasa oleh manusia, namun memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dalam rangka pengembangan suatu komoditas tanaman, pertama kali

yang harus dilakukan dengan mengetahui persyaratan tumbuh dari komoditas yang akan dikembangkan kemudian mencari wilayah yang mempunyai kondisi agroekologis/faktor tempat tumbuh yang relatif sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut tanaman yang akan diusahakan pada suatu lahan harus dilakukan evaluasi lahan (Sasongko, 2010)

Evaluasi lahan merupakan bagian dari proses perencanaan tataguna tanah yang membandingkan persyaratan yang diminta untuk penggunaan lahan yang akan diterapkan dengan sifat-sifat atau kualitas lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan. Inti prosedur evaluasi kesesuaian lahan adalah dengan menentukan jenis penggunaan atau jenis komoditas yang akan diusahakan, kemudian menentukan persyaratan dan pembatas pertumbuhan/penggunaannya, terakhir membandingkan (*matching*) antara persyaratan penggunaan lahan (syarat tumbuh tanaman) tersebut dengan kualitas lahan secara fisik (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Beberapa Tanaman Hortikultura di Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik dan kesesuaian lahan untuk pengembangan beberapa tanaman hortikultura di Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa ?

2. Faktor-faktor pembatas apa yang berpengaruh terhadap kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan beberapa tanaman hortikultura di Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa?
3. Bagaimana klasifikasi kesesuaian lahan untuk pengembangan beberapa tanaman hortikultura di Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa?

Tujuan Penelitian.

1. Mengetahui jumlah Satuan Peta Lahan (SPL) di Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.
2. Mengetahui Penggunaan Lahan di Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.
3. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk pengembangan tanaman hortikultura di Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Sebagai sumber informasi sebagai upaya pemikiran dan pertimbangan dalam merencanakan penggunaan lahan yang sesuai untuk pengembangan komoditas tanaman hortikultura.